

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman agama dan budayanya, peninggalan sejarah dan tradisi yang terhubung di dalamnya tidak dapat dipisahkan dengan aspek-aspek keagamaan dan praktik religi masyarakatnya. Warisan budaya dan agama yang mencakup keragaman suku, etnis, bahasa, dan adat kebiasaan masyarakat, dapat menjadi potensi dalam sebuah pengembangan pariwisata (Huda *et al.*, 2021). Pengembangan pariwisata secara khusus pada keagamaan Islam telah banyak tumbuh di wilayah Indonesia, terbukti dengan data jumlah muslim di Indonesia per tahun 2024 mencapai angka lebih dari 242 juta muslim. Jumlah ini sekitar 87% (delapan tujuh persen) dari populasi Indonesia dan 11,7% (sebelas koma tujuh persen) dari total populasi Muslim di dunia (worldpopulationreview.com, 2024).

Wisata religi yang telah lebih dulu terwujud dalam perkembangan bisnis perjalanan wisata di Indonesia, salah satunya ialah perjalanan wisata ziarah Walisongo. Lebih lanjut, di Indonesia banyak tersedia situs bersejarah yang berwujud benda, bangunan, hingga aktivitas sosial kemasyarakatan yang kental dengan nuansa Agama Islam (Shofi'unnafi, 2022). Dengan adanya tempat – tempat wisata berlandaskan agama Islam, seperti keraton, masjid, pusaka, makam, dan wisata kuliner, menjadikan Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan negara lainnya. Polarisasi budaya Islam dan aktivitas keagamaan lainnya

akan menarik pelancong sehingga dapat menghasilkan sebuah wisata religi. Hubungan yang bervariasi antara pariwisata dan agama dapat sebagai kontinum yang bergantung pada sejauh mana motivasi keagamaan individu maupun kelompok, dapat untuk mendapatkan kepuasan spiritual ataupun kepentingan pribadi terhadap tuntunan spiritual tersebut (Hasyim & Priyono, 2023).

Menurut Anwar (dalam Rahmawati *et al*, 2024) wisata religi ialah salah satu jenis perjalanan wisata dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia guna penguatan iman melalui kunjungan ke suatu tempat yang dipandang terdapat nilai religiusnya. Selanjutnya, wisata religi juga berfungsi sebagai kegiatan perjalanan dengan mengunjungi tempat yang dinilai sakral seperti masjid, sisa-sisa peninggalan Kerajaan Islam, makam pemimpin suatu kelompok atau komunitas yang dihormati, serta gunung atau bukit yang dipersepsikan sebagai benda keramat. Hal ini dilakukan bertujuan agar setiap individu maupun kelompok dapat memperoleh kepuasan atau pengalaman dan juga pembelajaran bagi diri mereka. Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbanyak saat ini, memiliki bangunan masjid hampir di seluruh wilayah Indonesia. Berbagai gaya arsitektur yang unik dan menarik diwujudkan dalam bentuk bangunan masjid yang menajutkan (Purwantari, 2023). Keberadaan bangunan masjid adalah sebagai bukti dan pengaruh Islam di Nusantara, yang juga memiliki cerita sejarah dibaliknya. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Kementerian Agama per tahun 2023, Indonesia tercatat memiliki sekitar 250 ribu lebih bangunan masjid (SatuData, 2023).

Keindahan sebuah bangunan masjid dapat menjadi salah satu daya tarik oleh jamaah/wisatawan yang berkunjung, dengan diikuti faktor-faktor lainnya yang mendukung minat jamaah/wisatawan tersebut. Masjid adalah sebuah tempat dengan tujuan di dalamnya yakni untuk memakmurkan umatnya, yang artinya guna meningkatkan kualitas umat serta kesejahteraan umat secara lahir dan batin. Pada era modern saat ini, telah banyak masjid dilengkapi dengan fasilitas penunjang selain kebutuhan ibadah seperti perpustakaan, sarana olah raga, ruang penyelenggaraan akad nikah dan sebagainya (BPP Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, 2017). Hal tersebut bukan untuk bisnis semata, tetapi untuk memenuhi kebutuhan umat selain kegiatan ibadah yang khusus (*mahdlah*). Kota Surabaya sendiri memiliki beberapa masjid dengan ciri khas masing – masing, dan menjadi wisata religi yang dapat dikunjungi oleh jamaah/wisatawan tanpa dibatasi oleh agama tertentu. Salah satu kawasan wisata religi yang terletak di selatan Kota Surabaya dan menjadi masjid terbesar kedua di Indonesia, yaitu Masjid Al Akbar Surabaya (Darmawan, 2022).

Kawasan wisata religi Masjid Al Akbar Surabaya, dibangun di atas tanah seluas 11,2 hektar dengan kapasitas jamaah sampai dengan 59 ribu orang. Berlokasi di kawasan Pagesangan Surabaya Selatan, tepatnya di tepi jalan tol Surabaya - Malang (BPP Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, 2017). Masjid Al Akbar Surabaya dirancang untuk mewujudkan konsep masjid dalam arti yang luas, sebagai *Islamic Center* dengan peran multidimensi melalui misi religius, kultural dan edukatif termasuk wisata religi, serta membangun dunia Islam yang *rahmatan al amien* (menciptakan kedamaian dan menyebarkan kasih sayang bagi manusia dan alam semesta). Secara spasial, Masjid Al Akbar akan menjadi ikon kota Surabaya,

dan secara simbolik memperkaya peta dunia Islam, dengan guna mengangkat citra Kota Surabaya khususnya di sektor mancanegara (BPP Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, 2017).

Telah berdiri sejak lama, kawasan wisata religi Masjid Al Akbar Surabaya menunjukkan peningkatan kawasan wisata religinya dengan dibentuknya daya tarik selain bangunan masjidnya. Daya tarik lainnya yang tersedia berupa menara dan taman, dapat menjadi faktor lainnya jamaah/wisatawan berkunjung pada kawasan wisata religi Masjid Al Akbar Surabaya (BPP Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, 2017).

Tabel 1.1 Data Kunjungan Masjid Al Akbar Surabaya Tahun 2022 - 2024

Data kunjungan pada wisata religi masjid al akbar surabaya (rata-rata per bulan)		
Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
7.139 Wisatawan	29.259 Wisatawan	29.296 Wisatawan

Sumber: SatuData Oleh Pemerintah Kota Surabaya, 2025.

Berdasarkan data pada laman Satu Data yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Surabaya, jumlah kunjungan jamaah/wisatawan yang berwisata religi ke Masjid Al Akbar Surabaya telah meningkat dilihat dari angka rata – rata di atas (SatuData, 2023). Peningkatan ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata religi di Masjid Al Akbar Surabaya telah memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan dikelola. Meskipun demikian, dengan potensi yang telah tersedia di kawasan wisata religi Masjid Al Akbar Surabaya belum banyak dilakukan penelitian yang mengkaji

tentang daya tarik wisata religi pada masjid ini. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang daya tarik wisata religi pada kawasan wisata religi Masjid Al Akbar Surabaya dan faktor - faktor yang mempengaruhi jamaah/wisatawan untuk berkunjung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang daya tarik wisata pada destinasi wisata lainnya. Misalnya, penelitian oleh Hidayat *et al.* (2021) menemukan bahwa faktor - faktor seperti pengembangan atraksi wisata melalui identifikasi potensi khas suatu daerah, tersedianya sarana dan prasarana pendukung di objek wisata sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi jamaah/wisatawan, serta aksesibilitas yang mudah dilalui dan dijangkau oleh jamaah/wisatawan. Penelitian terdahulu lainnya, oleh Rero (2020) menjelaskan bahwa faktor – faktor kegiatan keagamaan, dan fasilitas pendukung dapat mempengaruhi daya tarik wisata spiritual. Namun, masih belum banyak penelitian yang mengkaji tentang daya tarik wisata religi pada kawasan Masjid Al Akbar Surabaya secara spesifik.

Faktor daya tarik wisata dapat dipengaruhi oleh komponen pariwisata di dalamnya. Rachmadi (dalam Purwaningrum & Ahmad, 2021) menyatakan adanya konsep 5A pada suatu daerah tujuan wisata, dapat meliputi (1) atraksi, yaitu kemudahan melihat atraksi khas suatu daerah atau lokasi wisata. Selanjutnya (2) aktivitas yaitu kemudahan berkegiatan dengan tersedianya sarana fasilitas untuk memenuhi kebutuhan setiap individu secara menyenangkan dan aman di daerah tersebut. Berikutnya pada (3) aksesibilitas yaitu menyediakan kemudahan untuk dikunjungi dan dapat dilalui kendaraan. Hal ini tidak berlaku bagi turis *adventure* yang justru berminat pada hal sebaliknya. Selanjutnya pada (4) Akomodasi yaitu

kemudahan mendapatkan atau tersedia tempat penginapan yang layak, bersih dan ramah atau menyenangkan, dan yang terakhir pada (5) amenitas yaitu tersedianya fasilitas yang lain penunjang perjalanan wisata, seperti telepon umum, pertukaran uang, toko souvenir, dan lain sebagainya.

Komponen faktor daya tarik wisata yang digunakan dalam penelitian ini berupa 5A Pariwisata dan dari banyaknya penelitian yang telah dilakukan mengenai daya tarik wisata, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan oleh jamaah/wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis faktor – faktor dengan menggunakan komponen 5A sebagai faktor daya tarik wisata pada kawasan ini. Penelitian ini menggunakan kerangka teori dan konsep yang terkait dengan daya tarik wisata religi, seperti teori daya tarik wisata dan teori peran masjid. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Maka dari itu, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MASJID AL AKBAR SURABAYA”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah yaitu “Faktor daya tarik wisata religi apa yang mendorong wisatawan untuk berkunjung di Masjid Al Akbar Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor - faktor daya tarik wisata religi yang mendorong kunjungan wisatawan di Masjid Al Akbar Surabaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat sebagai dukungan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan analisis faktor daya tarik wisata religi yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Masjid Al Akbar Surabaya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir penulis di jenjang perkuliahan.

1.4.2.2 Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sumber informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi pihak terkait maupun pihak lainnya mengenai analisis faktor daya tarik wisata religi yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada Wisata Religi Masjid Al Akbar Surabaya.

1.4.2.3 Bagi Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelola dan pihak terkait pada wisata religi Masjid Al Akbar Surabaya, sebagai bahan evaluasi yang dapat menjadi tolak ukur dan pertimbangan dalam melanjutkan pengembangan wisata untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan wisatawan, baik untuk wisatawan yang pertama kali berkunjung maupun adanya kunjungan ulang sesuai dengan faktor daya tarik wisata religi sebagai penarik di dalam kegiatan wisata tersebut.